

ANALISIS HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SMK NEGERI 1 SOGAEADU TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Iman Saro Ndraha¹ Ratna Natalia Mendrofa² Rama'eli Lase³

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history:</p>	<p>Salah-satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa di SMK Negeri 1 Sogaeadu tahun pelajaran 2021/2022 serta mendeskripsikan faktor utama yang mempengaruhi minat belajar siswa. Metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana sebagai teknik analisis data.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Minat Belajar Hasil Belajar Siswa</p>	<p>Populasi pada penelitian ini adalah kelas X jurusan OTKP dengan sampel penelitian adalah semua anggota populasi. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket, melakukan wawancara dan memberikan tes hasil belajar kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika di SMK Negeri 1 Sogaeadu dan diperoleh sebesar 0,337 dengan tingkat kekuatan hubungan rendah dan minat belajar memberikan pengaruh sebesar 11,4% sedangkan sisanya 88,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa akan semakin baik pula hasil belajar yang diperolehnya. Hasil persentase tertinggi pada aspek yang diamati pada minat belajar siswa adalah aspek perasaan dan hasil persentase terendah adalah aspek keterlibatan siswa. Saran peneliti : (1) pada pelaksanaan pembelajaran matematika, guru hendaknya semakin menumbuh kembangkan minat belajar matematika siswa agar memperoleh hasil belajar yang semakin baik. (2) hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti berikutnya.</p>
	<p>ABSTRACT</p> <p>One of the factors that influence student learning outcomes is interest. This study aims to determine the relationship between interest in learning and student learning outcomes in mathematics at SMK Negeri 1 Sogaeadu in the academic year 2021/2022 and to describe the main factors that influence student interest in learning. The method in this study is a quantitative method using simple regression analysis as a data analysis technique. The population in this study was class X majoring in OTKP with the research sample being all members of the population. Methods of collecting data using questionnaires, conducting interviews and giving test results to students. The results showed that there was a significant relationship between interest in learning and learning outcomes in mathematics at SMK Negeri 1 Sogaeadu and obtained of 0.337 with a low level of relationship strength and interest in learning giving an effect of 11.4% while the remaining 88.6% was influenced by other variables outside the study. . Thus, it can be interpreted that the higher the student's interest in learning, the better the learning outcomes obtained. The highest percentage result in the observed aspects of student interest in learning is the aspect of feeling and the lowest percentage result is the aspect of student involvement. Researcher suggestions: (1) in the implementation of mathematics learning, teachers should further develop students' interest in learning mathematics in order to obtain better learning outcomes. (2) the</p>

results of this study should be used as material for comparison to the next researcher.

Corresponding Author:

Iman Saro Ndraha
Program Studi Pendidikan Matematika,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia
Email: ndrhasaro78@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang membentuk pribadi siswa mampu dalam mengembangkan berbagai potensi-potensi dalam dirinya sendiri, seperti kepribadian, sikap keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan. Hal ini selaras dengan Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sejalan dengan itu, menurut Ki Hajar Dewantara Hasbullah (2012: 4): Pendidikan adalah kebutuhan anak dalam pertumbuhan hidupnya, dan dalam pengertiannya pendidikan adalah membimbing segala daya alam yang ada pada diri anak tersebut, agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, dibutuhkan suatu evaluasi dalam keberlangsungan belajar mengajar, hal ini dapat menciptakan suatu pembelajaran yang dinamis akan perkembangan zaman. Komponen pendidikan yang sangat penting adalah matematika karena matematika berguna dan membantu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa sejak sekolah dasar dan seterusnya, dengan tujuan membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta belajar dan belajar secara mandiri. Berkolaborasi dengan teman kelompoknya. Menurut Hanifah Permana dalam Permana, dkk (2020:52) menjelaskan bahwa: Matematika adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ide atau konsep yang diproses dengan penalaran, untuk mengembangkan dan melatih seseorang berpikir secara logis, analisis, sistematis, bernalar, kritis, kreatif, untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Hasil belajar matematika setiap peserta didik dalam pembelajarannya tidak sebatas ditentukan oleh upaya pembelajaran yang dilakukan oleh guru, namun sangat bergantung juga oleh peserta didik itu sendiri dalam usaha belajarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prayitno (1997:2) yang menyatakan: Sebab hebat-hebatnya guru mengajar dalam kelas, apabila kegiatan belajar siswa lemah, maka hasil yang dicapai tidak memadai. Sebaliknya, selemah-lemahnya kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru kelas, apabila siswa melakukan kegiatan belajar hebat- hebatnya, maka hasil yang dicapai lebih tinggi bahkan setinggi-tingginya.

Beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, ada yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa yang mempengaruhi usaha belajar siswa. Salah satu faktor yang dari dalam diri siswa itu sendiri yakni minat (Slameto, dalam Alwina 2012:3). Karena kurangnya minat, siswa cenderung belajar bukan karena adanya minat atau adanya keingintahuan untuk mempelajari materi, melainkan hanya karena keterpaksaan saja. Akibatnya minat belajar yang kurang tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri. Adapun menurut Slameto (2010 : 180) "Minat yaitu suatu rasa lebih suka, serta rasa ketertarikan terhadap sesuatu". Sementara menurut Getzel dalam Rasyid (2008:17) menyatakan bahwa "minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas pemahaman, keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian". Seorang siswa belajar dengan

minat yang rendah terhadap sesuatu hal, maka bisa dipastikan bahwa hasil belajarnya juga tidak memuaskan. Hal ini disebabkan karena tanpa minat belajar, maka siswa tidak akan mempunyai rasa ketertarikan, maupun antusiasme untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Djamarah dalam Suciyati (2018:142) menyatakan bahwa dalam proses belajar, minat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena siswa yang tidak berminat belajar tidak akan dapat melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi penulis pada saat melakukan magang di SMK N 1 Sogaeadu, penulis menemukan bahwa minat belajar matematika siswa sangat rendah. Dalam proses pembelajaran, keaktifan dari siswa tergolong sedikit. Begitu juga pada saat pemberian tugas, siswa dominan mengerjakannya dengan bersumber dari hasil contekan dari jawaban teman-temannya. Hal tersebut serasa sudah membudaya di kalangan siswa, sehingga menyebabkan siswa semakin tidak ada inisiatif sendiri dalam mengerjakan tugas, dikarenakan adanya jawaban dari teman sekelasnya.

Dari uraian di atas, peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SMK NEGERI 1 SOGAEADU TAHUN PELAJARAN 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dilaksanakan, instrumen yang digunakan adalah instrumen tes (untuk mengumpulkan data hasil belajar), angket atau kuesioner (untuk mengumpulkan data tentang minat belajar matematika siswa) dan wawancara (untuk mengumpulkan data faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika siswa. Populasi pada penelitian ini adalah kelas X OTKP 1 dan sampel penelitian adalah seluruh anggota populasi. Pada uji kelayakan tes dilakukan dengan validasi logis dan validasi empiris (dengan uji coba instrumen di SMK yang berbeda), sedangkan untuk uji kelayakan angket atau kuesioner dilakukan dengan validasi konstruk. Setelah peneliti mendapatkan data penelitian tersebut, maka untuk menguji hipotesisnya, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Pada analisis data, untuk menentukan kekuatan hubungan antar variabel maka dilakukan dengan mencari nilai korelasi, sementara itu untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan penentuan koefisien determinasi, dan melakukan uji hipotesis dengan uji statistik regresi linier sederhana untuk menentukan apakah ada hubungan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman (2007:188) menyatakan bahwa regresi sederhana adalah analisis yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel yaitu, variabel Bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hasan, Iqbal (2010:64)

Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hubungan signifikansi variabel X terhadap variabel Y, digunakan uji F dengan taraf signifikan 5%. Dengan membandingkan nilai uji F dengan nilai F tabel dapat menentukan hipotesis yang diterima, dengan kriteria apabila nilai hitung $F \geq$ nilai tabel F, maka ditolak, dan diterima, begitu juga sebaliknya (Hasan, Iqbal 2010:103).

Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui kekuatan hubungan dilakukan dengan menggunakan uji korelasi product moment. Hasan, Iqbal (2010:61)

Tabel 4. Interval Interpretasi r

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
KK = 0,00	Tidak ada
$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
$0,90 < KK \leq 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
$KK = 1,00$	Sempurna

Hasan, Iqbal (2010:44)

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan dan memprediksi seberapa penting atau seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Fatmawati dan Anggia Sari Lubis (2020:5)

Uji Tambahan

Untuk mengetahui kecenderungan interpretasi variabel mengacu pada skor terhadap rata-rata/ mean (M) dan standar deviasi. Interval kecenderungan variabel yang digunakan ada 5 kategorisasi menurut Azwar (2012:107). Untuk mengetahui kategori kecenderungan variabel pada dua variabel, yaitu minat belajar matematika dan hasil belajar matematika siswa, digunakan interval berikut:

Tabel 5. Kategori Penilaian Kecenderungan Variabel

No.	Norma Penilaian	Interpretasi
1.	$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	Sangat Rendah
2.	$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	Rendah
3.	$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	Sedang
4.	$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	Tinggi
5.	$(\text{Mean} + 1,5 \text{ SD}) < X$	Sangat Tinggi

Azwar (2012:107)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian, dapat diperoleh gambaran jelas yang mudah dipahami mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dan untuk mendeskripsikan faktor utama yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Sogaeadu. Sampel penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Sogaeadu dan populasi penelitian adalah di kelas X jurusan OTKP Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Dalam mengetahui hubungan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif.

Dalam pengolahan data, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui hasil yang telah diperoleh dari penelitian sesuai dengan kriteria. Uji hipotesis tersebut adalah jika pada hasil uji menunjukkan bahwa nilai hitung $F >$ nilai tabel F, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, begitu pula sebaliknya, jika nilai hitung $F <$ nilai tabel F, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. (Muhidin, Sambas Ali 2007: 195).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai hitung $F >$ nilai tabel F. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hipotesis alternatif (H_1) yang diterima artinya ada hubungan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa di SMK Negeri 1

Sogaeadu. Hipotesis alternatif (H1) yang diterima tersebut bersifat positif, berarti bahwa adanya hubungan yang searah antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut.

Untuk mengetahui tingkat keeratan atau tingkat kekuatan hubungan, peneliti melakukan uji koefisien korelasi Product Moment. Dari hasil perhitungan uji korelasi minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa, diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan hubungan dengan nilai r hitung sebesar 0,337. Berdasarkan tabel interpretasi (tingkat hubungan) koefisien korelasi, r hitung = 0,337 termasuk pada kriteria dengan tingkat hubungan rendah.

Sementara berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh koefisien determinasi sebesar 11,4 %. Hal ini menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (Minat Belajar Matematika) terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar Matematika) sebesar 11,4%. Atau dengan arti lain bahwa variasi variabel bebas yang digunakan dalam model (Minat Belajar Siswa) mampu menjelaskan sebesar 11,4% variasi variabel terikat (Hasil Belajar Matematika Siswa). Sedangkan siswanya sebesar 88,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

Data yang diperoleh dari minat belajar matematika siswa, berdasarkan pengujian tambahan yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil mean (M) sebesar 66,56 dan standar deviasi sebesar 13,098. Perhitungan Mean/Mean dan Standar Deviasi digunakan untuk mengukur minat belajar matematika siswa. Minat belajar siswa merupakan dorongan siswa untuk menyukai suatu objek atau tertarik pada suatu kegiatan. Dari rerata/rata-rata minat belajar yang diketahui yaitu 66,56 dengan standar deviasi sebesar 13,098 peneliti melakukan perhitungan berdasarkan karakteristik Azwar (2009:107) untuk menentukan kategori dua variabel yaitu minat belajar dan hasil belajar siswa pada variabel minat belajar siswa dan hasil belajar matematika siswa. Pada minat siswa terhadap pembelajaran matematika memiliki Kecenderungan Minat yang menunjukkan beberapa kategori. Kategori sangat rendah terdapat 1 siswa (3%). Kategori rendah terdapat 8 siswa (22%). Kategori sedang sebanyak 10 siswa (28%), dan tinggi sebanyak 14 siswa (44%), dan kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa (3%). Dari Distribusi Frekuensi tersebut terlihat bahwa kecenderungan minat belajar matematika siswa berada pada kategori sedang. Dari nilai rata-rata minat belajar siswa yang diperoleh sebesar 66,56 menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika berada pada kriteria cukup.

Berdasarkan data hasil angket minat belajar matematika siswa, yang menjadi penyebab utama minat belajar rendah adalah karena kurangnya keterlibatan siswa pada usaha belajar matematika. Kurangnya keterlibatan siswa dalam usaha belajar ditunjukkan dengan kurangnya usaha siswa dalam mengulangi pelajaran matematika setelah pulang sekolah, kurangnya inisiatif siswa untuk belajar sendiri kalau tidak ada tugas yang diberikan guru ataupun tanpa ada yang menyuruh, kurang inisiatif untuk belajar di malam hari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, kurangnya inisiatif untuk belajar sendiri setelah pulang sekolah maupun sebelum pelajaran esok hari dimulai, disebabkan karena siswa kurang memahami materi pembelajaran yang telah diberikan. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman materi dasar pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga materi pembelajaran lanjutan menjadi susah dimengerti oleh siswa, sehingga berdampak pada minat siswa yang menjadi rendah.

Oleh karena itu, perlu dibangun minat belajar siswa terutama dengan menciptakan perasaan senang kepada siswa dalam belajar matematika dan membangkitkan keterlibatan siswa pada usaha belajar dengan menguatkan materi-materi dasar pembelajaran matematika sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sesuai dengan Susanto (2013: 68), yang meyakini bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang efektifitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Berdasarkan sudut pandang tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, sehingga siswa harus cermat mempelajari mata pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru atau melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan data penelitian hasil belajar matematika siswa selain minat belajar, diperoleh hasil mean (M) sebesar 69,36 dan standar deviasi (SD) yang diperoleh sebesar 12,161. Dari rerata/rata-rata hasil belajar siswa yang telah diperoleh yaitu 69,36, peneliti melakukan perhitungan berdasarkan karakteristik Azwar (2009:107) untuk menentukan kategori kecenderungan dua variabel minat

belajar dan hasil belajar siswa. Terlihat dari perhitungan yang peneliti peroleh, kategori sangat rendah terdapat 4 siswa (11%). Kategori rendah sebanyak 5 siswa (14%). Sebanyak 14 siswa (39%) dalam kategori sedang, sebanyak 12 siswa (33%) dalam kategori tinggi, dan sebanyak 1 siswa (3%) dalam kategori sangat tinggi. Dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 69,36 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa terhadap pembelajaran matematika berada pada kriteria cukup.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan tingkat hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Hasil belajar siswa berada pada kategori cukup tersebut, salah satunya disebabkan oleh rendahnya minat belajar dalam diri siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang dicapainya. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa perlu membangun minat belajar dalam dirinya agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa diharuskan belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan pernyataan Slameto (2015: 2) yang mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam mencapai hasil belajar yang baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh salah-satunya adalah minat belajar. Sedangkan dalam faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan belajar, perhatian orang tua dan keluarga. Hal ini dikuatkan dengan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pada materi dasar pada pembelajaran, yang berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya.

Untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik salah-satunya dengan menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini diperlukan karena memiliki minat belajar dapat membantu siswa menjadi tertarik pada suatu kegiatan atau isi mata pelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar siswa merupakan faktor penting yang berperan penting dalam membantu dan mendukung efektifitas proses belajar mengajar yang dilakukan, sehingga membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sogaeadu dengan perolehan $= 0,337$ dengan tingkat hubungan rendah tapi pasti. Dari uji koefisien determinasi diperoleh bahwa minat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yaitu sebesar 11,4%. Sedangkan 88,6% yang lebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Faktor utama yang mempengaruhi minat belajar siswa rendah adalah kurang keterlibatan siswa dalam usaha belajar. Hal ini ditunjukkan dengan inisiatif siswa yang rendah dalam belajar matematika, misalnya tanpa tugas yang diberikan guru maka siswa tidak belajar di rumah, dan siswa tidak ada inisiatif belajar matematika sebelum pembelajaran matematika dimulai. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, yang menjadi penyebab rendahnya inisiatif belajar siswa adalah karena kurangnya pemahaman siswa akan materi pembelajaran yang sedang berlangsung, kurangnya pembahasan soal matematika yang bervariasi sehingga siswa kesulitan apabila menemukan soal yang sedikit berbeda dengan contoh pada materi pembelajaran, dan kurangnya reinforcement yang diberikan guru, sehingga siswa kurang sungguh-sungguh dalam pembelajaran matematika.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, Tri. 2015. *Statistik Uji Normalitas*. Purwoketo: Yasamas.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ign. Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lestari, Eka, Karunia, dan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Masni, dkk. 2021. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19. Dalam *J-PiMat*. Vol. 3. No. 1. (online). <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/jpimat/article/view/1131>. Diakses tanggal 23 November 2021.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Prasetyo, Bambang. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Prastika, Yolanda Dewi. 2021. Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Yadika Bandar Lampung. Dalam *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. Vol.2.No.1.(online) <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/772>. Diakses Tanggal 23 November 2021.
- Purba, Anjar, Asmara. 2015. Analisis Hubungan Kuantitatif Struktur dan Aktivitas Senyawa Turunan Triazolopiperazin Amida Menggunakan Metode Semiempirik Am1. Dalam *Journal of Islamic Science dan Technology*. Vol. 1. No. 2. (online). www.jurnal.ar-raniry.com/index.php/elkawine. Diakses tanggal 8 Desember 2021.
- Purnomo, Hari, Susanto.2016. Analisis Hubungan Kecemasan, Aktivitas, dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. Dalam *Jurnal Tadris Matematika*. Vol.9. No. 2. (online). <https://jurnalbeta.ac.id/index.php/beta/TM/article/view/10>. diakses tanggal 8 Desember 2021.
- Ratnasari, Ika Wanda. 2017. Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Dalam *Psikoborneo*. Vol.5. No.2. (online). <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4377>. Diakses tanggal 23 November 2021.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. Sudjana. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suherman, dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.